Volume 1 No 1 (2021)

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science**
**https://journal.uib.ac.id/index.php/combines**

# Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang

**Arina Juwita[1], Julia[2]**
Email korespondensi[1] : arina.juwita@uib.ac.id, 1742093.julia@uib.edu

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

## Abstrak
Dalam melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari tata kelola dan kualitas audit terhadap biaya utang. Penulis melakukan peninjauan dengan variabel independen yang meliputi dewan direksi, independensi dewan direksi, konsentrasi kepemilikan saham, pemegang saham intitusi, pemegang saham manajerial, komite audit dan independensi komite audit serta menggunakan ukuran perusahaan, roa, leverage sebagai tolak ukur untuk dalam biaya utang.

Metode penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi di BEI menjadi sample yang akan diuji dengan menggunakan uji regresi panel perangkat digunakan ialah spss dan eviews

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Variabel yang tidak berpengaruh ialah dewan direksi, independensi dewan direksi, konsentrasi kepemilikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, independensi komite audit, jumlah asset, roa, dan leverage.

## Kata Kunci:
Tata kelola, kualitas audit, biaya utang, konsentrasi kepemilikan dan komite audit

## Pendahuluan

Dalam perekonomian dunia bisnis sekarang muncul pola pikir untuk menjadi seorang pebisnis, pengusahan dan kewirausahaan, seorang pengusaha harus memiliki *mindset* atau target yang akan dicapai seperti mengetahui kebutuhan pasar sekarang dan sudah memilih siapa yang menjadi target dalam bisnis tersebut. Dengan menguasai segmentasi pasar dan pelanggan pengusaha dapat mendirikan suatu perusahaan.

Murti Sumarti (1997) mendefinisikan perusahaan merupakan sebuah sektor yang melakukan aktivitas pengelolahan sumber daya ekomoni untuk menciptakan barang atau jasa yang dapat digunakan masyarakat dalam proses penjualan dengan menyediakan kebutuhan konsumen dan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang sehat *going concern* atau berkelanjutan yang mendapatkan keuntungan terus-menerus membutuhkan tata kelola yang baik.

Tata kelola (*good governance*) adalah sebuah fondasi dalam membentuk suatu perusahaan yang baik dan menjadi kunci pemberian keyakinan kepada para pemegang saham bahwa para pemegang saham akan mendapatkan *return* atas dana yang diinvestasikan. Tata kelola yang baik yang berhubungan langsung dengan kecakapan manajemen.

Kelangsungan kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan kemampuan manajemen dapat tercerminkan dalam laporan keuangan yang berkualitas (Nugroho, Nurrohmah, & Anasta, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu kunci utama dari informasi keuangan yang sangat berpengaruh terhadap pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK no 1 dalam Amatul Khader (2016) Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan karena manejer ialah bagian intern yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Terutama manejer berperan dalam pengambil keputusan strategis dan menjalankan rencana-rencana yang ada peluang untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sebagai pihak internal yang sangat memahami semua kegiatan dalam perusahaaan manajemen juga bisa membuat laporan palsu untuk memanipulasi pemegang saham demi keuntungan pribadi. Selain pihak internal laporan berkualitas juga dibutuhkan pihak eksternal perusahaan dimana ada investor, karyawan, kreditor atau *debtholders*, pemasok, pemerintah, pelanggan dan masyarakat. Investor dan para penasihat dalam perusahaan berkepentingan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari investasi mereka. Para penanam modal pasti mengetahui segala resiko yang melekat pada dana yang dikeluarkan untuk investasi dan para investor memiliki tujuan yang sangat sederhana yaitu untuk mendapatkan laba dari hasil investasinya. Kreditur atau *debtholders* adalah sebuah Lembaga, bank, invividu atau entitas lainnya yang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan dengan memberikan bunga dengan batas waktu yang harus dilunasi oleh perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan yang ada di Indonesia pastinya membutuhkan dan memerlukan modal yang tidak sedikit untuk membuat dan membangun sebuah perusahaan biasa menjadi lebih besar dan juga maju. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh setiap perusahaan yang ada di Indonesia adalah melakukan pinjaman ke berbagai bank yang ada di Indonesia atau juga kepada lembaga lainnya yang memang memiliki jasa peminjaman modal untuk usaha.

Orang atau entitas yang meminjamkan dana kepada perusahaan disebut *debtholders. Debtholders* berbeda dengan pemegang saham, pemegang saham memiliki suara tetapi kreditur tidak memiliki kontrol yang efektif terhadap perusahaan yang diberikan pinjaman. Dana yang dipinjamkan tidak digunakan untuk operasional perusahaan melainkan untuk mencapai kepentingan manajer perusahaan atau pemegang saham (Armstrong, Core, Taylor, & Verrecchia, 2011).

Ali (2002) Teori agensi berpendapat bahwa manajemen tidak meyakinkan dalam berperan dengan cara terbaik untuk kepentingan publik secara umum dan pemegang saham pada khususnya. Masalah keagenan timbul dari pemisahan kepemilikan dan fungsi manajemen yang kemudian dapat menjadi konflik keagenan, konflik yang muncul sebagai akibat dari keinginan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan pengembalian dan perusahaan nilai jangka panjang (Adam, Mukhtaruddin, Soraya, & Yusrianti, 2015). Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan informasi asimetri.

Ashbaugh (2004) menguraikan biaya agensi timbul diakibatkan adanya informasi asimetri yang membuat pemegang saham tidak dapat secara langsung memonitor perilaku dan tindakan manajer atau tidak dapat mengetahui nilai ekonomi sebenarnya dari perusahaan.

Tanpa kontrol yang memadai, pemantauan yang efektif, dan transparansi informasi keuangan, investor yang rasional akan melindungi diri mereka sendiri dengan meningkatkan biaya utang (COD) (Adam, Mukhtaruddin, Soraya, & Yusrianti, 2015).

**Tujuan Penelitian**

1. Bagi kreditur
   Penelitian ini diteliti agar kreditur pada saat meminjamkan dana kepada sebuah perusahaan harus lebih hati-hati dan melihat pergerakan laporan keuangan pada perusahaan yang akan dipimjami agar tidak terjadi kerugian atas ketidaksanggup dalam melunasi utang.
2. Bagi perusahaan
   Penelitian ini diteliti agar pengelolaan perusahan selalu dipantau atau memonitoring tindakan-tindakan manajemen agar meminimalisir peluang terjadinya kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan sebuah perusahaan oleh pemimpin perusahan.
3. Bagi akademisi
   Penelitian ini memberikan gambaran lanjutan tentang mekanisme yang dapat menjadi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan khususnya di bidang akuntansi.

**Urgensi Penelitian**

Di Indonesia ada kasus PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 lalu dilansir dari berita https://finance.detik.com/ diakses pada kamis 25 april 2019) manajemen PT Garuda Indonesia Tbk dianggap melakukan akal-akalan penyajian laporan keuangan yang dimana pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antar PT Mahata Aero Teknologi dab PT Citilink Indonesia. Pengakuan tersebut dianggap tidak sesuai dengan kaidah PSAK nomor 23.

Dalam kasus ini kurang GCG dan manajemen yang ada peluang untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan sehingga membuat terjadinya kesalahan dalam pengakuan akuntansi dan kurangnya auditor yang berkompeten serta independen membuat laporan keuangan yang salah saji sehingga membuat kerugian dalam perusahaan.

YENIBRA (2014) menjabarkan bahwa hubungan antara manajemen dan penanam modal atau kreditor yang dianggap sebagai hubungan keagenan. Dalam hubungan ini dikhawatirkan akan terjadi informasi asimteri, manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi Dengan adanya informasi asimetri yang membuat ketidakadilan bagi pengguna pihak internal maupun eksternal.

Informasi asimetri adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain (YENIBRA, 2014). Dalam perusahaan yang menggunakan informasi asimetri dengan mudah pastinya pihak-pihak internal.

Triyuwono (2018) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak satu atau lebih orang (*principal)* melibatkan orang lain *(agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama manajemen yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Manajemen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan dari pada pemegang saham sehingga menimbulkan masalah keagenaan (Kholis, 2014). Dimana manajemen yang melakukan

tindakan-tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan mengambaikan kepentingan pemilik dari informasi yang diperolehnya (Coase et al., 1937).

Hal tersebut menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuditas yang diharapkan untuk saham-saham perusahaan. Dimana perusahaan yang sangat bergantung pada pendanaan dari utang akan menangung biaya utang yang lebih tinggi (Jasman, 2016).

Biaya utang yang merupakan tingkat pengembalian atas peminjaman dana pada perusahaan tersebut dan tingkat meminimalisir risiko atas peminjaman dana tersebut. Untuk melindungi kepentingan *debtholders* maka membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

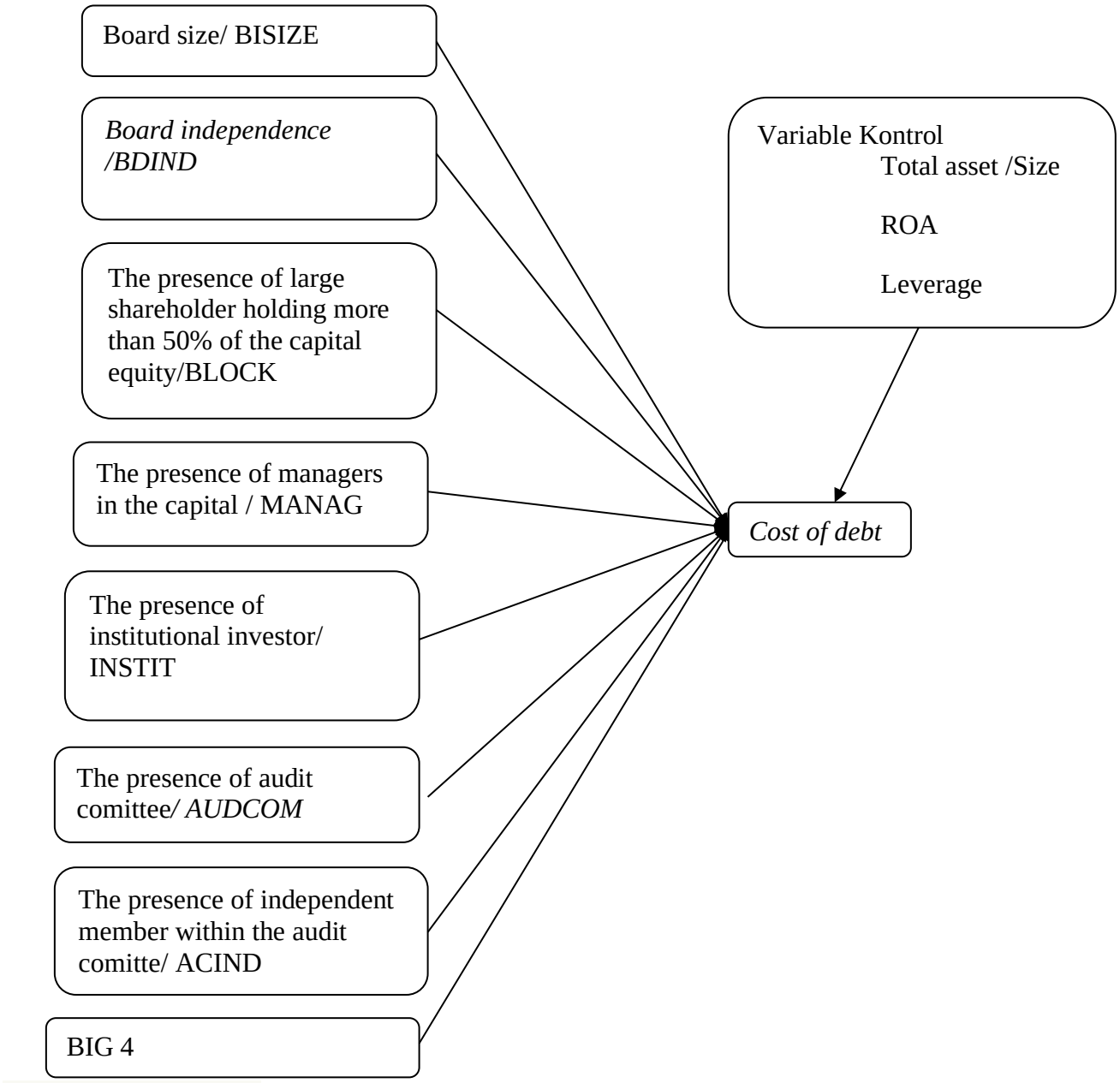


*Sumber : Bacha (2019)*

## Tinjauan Pustaka

### Biaya Utang

Biaya utang *(cost of debt)* adalah Suku bunga efektif (*effective rate)* yang dibayarkan perusahaan terhadap utang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Utang ini dapat berupa obligasi, pinjaman, dan lain-lain. Perusahaan menghitung biaya utang sebelum dan sesudah pajak (Sari,Diana, & Mawardi, 2018).

*Cost of debt* merupakan *return* yang disyaratkan oleh kreditur atas dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Secara sederhana *cost of debt* adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar atas suatu pinjaman, dan suku bunga tersebut bisa diobservasi di pasar keuangan. Sebagai contoh, jika suatu perusahaan memiliki obligasi yang beredar, kemudian *yield to maturity* obligasi tersebut sama dengan suku bunga yang disyaratkan pasar atas utang perusahaan (Ross 2008). Dalam penelitian ini *cost of debt* diidentikkan dengan biaya yang timbul dari penggunaan obligasi sebagai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan (suryagari, vicki lineous dan ismiyantii, 2017).

Menurut juniarti dan Sentosa (2009), pada kondisi perusahaan yang memiliki biaya utang yang tinggi maka perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan harga saham (Ashkkhabi, ibnu reza dan agustina, 2015).

### Dewan Direksi

Direksi adalah salah satu pihak penting dalam tata kelola perusahaan, penting dalam penyesuaian struktur Dewan Direksi dalam rangka meningkatkan transparasi perusahaan dan mematuhi sistem tata kelola perusahaan.

Chiang & He (2010) menemukan bahwa meningkatkan kompensasi Direksi dan pendidikan berkelanjutan adalah cara yang efektif untuk mendorong dewan direksi perusahaan untuk bertindak lebih baik dalam kepentingan pemegang saham dan untuk mencapai lebih kuat transparan laporan keuangan.

### Konsentrasi kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer (Nopikasari, 2018). Konsentrasi kepemilikan merupakan salah satu faktor lain yang juga bisa jadikan indikator manajemen laba (Zulaikha, 2019).

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh insitusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi. (Sutarti, Andini, & Pranaditya, 2018). Riyadhoh, Andini, & Paramita (2018) menjabarkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Alim & Assyifa, 2019).

### Komite Audit

Kualitas komite audit adalah jaminan kualitas praktik pengendalian dan akuntansi internal yang berfungsi untuk mengawasi independen auditor yang dipercayai oleh pemegang saham atas informasi keuangan yang diberikan (Hashim, 2016).

**BigFour**

Auditor yang berkualitas didefinisikan oleh De Angelo (1981) adalah para tokoh yang berkemungkinan menemukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat di sebuah laporan keuangan. Auditor *big four* lebih dipercayai karena dianggap sangup mempertahankan tingkatan independensi yang lebih memadai ketimbang dari KAP yang kecil, karena KAP *bigfour* umumnya menyajikan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien (Nurmalasari & Suzan, 2016). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih dipercaya dan lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

## Metodologi Penelitian

Unit analisis yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jenis-jenis sektor usaha yaitu sektor industri (komponen kendaraan, produsen, IT, telekomunikasi, banguanan, pemrosesan makanan, produk rumah tangga, biologi medis), layanan dan perdagangan (distribusi). Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel biaya utang sebagai variabel dependen dan variabel independen lain yang memegaruhinya yaitu, dewan direksi, independensi dewan direksi, kosentrasi kepemilikan, pemegang saham institusional, pemegang saham manajerial, komite audit, independensi komite audit dan bigfour serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA. Penulis menggunakan data yang didapatkan di BEI dimana data laporan keuangan sudah diaudit selama 2015-2019.

**Variabel dependen**

Variabel dependen atau variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah biaya utang. *cost of debt* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$COD = \frac{\text{beban bunga}}{\text{(short term debt+long term debt)}}$$

Sumber : Bacha (2019) dan Diyanty & Yodhianto (2016)

**Variabel Independen**

**Dewan direksi**

Menurut penyelidikan Sufiana dan Karina (2020) independen dewan direksi dapat diperhitungkan dengan persentase dari total direktur independen yang terdapat dalam struktur dewan perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BDIND = \frac{\text{Jumlah anggota direksi independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan direksi}}$$

Sumber : Sufiana dan Karina (2020)

**Konsentrasi kepemilikan**

Faktor kedua terkait dengan kosentrasi kepemilikan yang mewakili intensitas kontrol dalam perusahaan oleh pemegang saham besar yang menahan lebih dari 50% dari ekuitas perusahaan. Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham relatif dominan yang dimiliki sebagian kecil individu atau kelompok (Zulaikha, 2019). Untuk menganalisis konsentrasi kepemilikan pada perusahaan yang memiliki 50% dari sekuritas perusahaan,

variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yang diberikan nilai 1 dan nilai 0 untuk konsentrasi kepemilikan dibawah 50% (BLOCK).

**Kepemilikan institusional**

Kehadiran pemegang saham institusional (INSTIT) ditangkap oleh persentase direktur yang mewakili negara dan lembaga keuangan dan kepemilikan saham (Aggarwal, Erel, Ferreira, & Matos, 2011). Untuk analisis sensitivitas pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional, Variabel ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 apabila perusahaan mempunyai kepemilikan institusional dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusi.

**Kepemilikan Manajerial**

Pemegang saham manajerial (MANAG) yang mewakili persentase manajer yang memiliki saham di perusahaan, berpartisipasi dalam pola strategi dan pengambilan keputusan (Badertscher, Givoly, Katz, & Lee, 2018) dan (Jiambalvo & Rajgopal, 2002). untuk menganalisis kesensitivitas kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat menggunakan variabel ini mewakili proporsi ekuitas modal yang ditahan oleh karyawan atau manajer dengan pengukuran *dummy* memberikan nilai 1 apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial.

**Komite audit**

Menyangkut keberadaan komite audit, independensi komite audit dan kualitas audit eksternal. Kehadiran komite audit (AUDCOM) yang diukur dengan persentase kehadiran rapat komite audit (Bacha, 2019) dan independensi komite kehadiran komite audit (ACIND) akan diukur dengan persentase antara jumlah anggota independen dalam komite audit (Antonia, Suryanto, Mangunwihardjo, & Haryanto, 2007).

**Audit Big Four**

Dengan mengacu (Pittman & Fortin, 2004) penulis menilai kualitas auditor milik perusahaan audit (BIG 4) akan di ukur dengan variabel *dummy* diberi nilai 1 apabila perusahaan di audit oleh KAP *bigfour* dan nilai 0 apabila di audit KAP lainya.

**Variabel Kontrol**

**Ukuran Perusahaan**

Sari (2018) menjabarkan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat kebijakan utang yang akan dilakukan dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan cara sebagai berikut:

| |
|---|
| Ukuran perusahaan = Logaritma natural total aset |

Sumber : Bacha (2019)

**Return of Aset**

Pangestu & Wijayanto (2020) menjelaskan ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Cara mengukur rumus ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Sherly & Fitria (2019)

**Leverage**

Churniawati, Hendra Titisari, & Wijayanti (2017) menjabarkan bahwa rasio *leverage* menganut pada penggunaan aset dan sumber dana perusahaan, yang dalam penggunanya perusahan tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Cara pengukuran rumus ini ialah:

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Bacha (2019)

## Hasil dan Pembahasan

Penulis menggunakan motode regresi panel untuk mengselidiki hubungan variabel dependen dan independent. Perangkat *software* yang digunakan ialah SPSS dan Eviews.

Dari tabel statistik deskriptif dapat diketahui tingkat minimum dan maksimium biaya utang (COD) adalah 0 dan 6,896 dengan rata-rata COD 1,159707 serta *standard deviation* 1,839260. uji data diatas menunjukkan bahwa nilai BSIZE yang berada dinilai minimum sebesar 2 anggota BSIZE dan maksimum sebesar 15 anggota BSIZE dengan nilai rata-rata 4.73 serta *standard deviation* 2.001.

Variabel independesi dewan direksi (BDIND) mengindikasikan nilai minimum 0 sedangkan maksimum 75% dengan rata-rata 16.89% serta nilai standar deviasi 15.19% yang menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan BEI memiliki independen dewan direksi.

Nilai minimum variabel audit komite ialah 0 nilai *maximum* sebesar 1.47910 dan nilai *mean* 94,79% yang artinya bahwa perseroan yang terdapat di BEI memiliki kehadiran rapat komite audit yang tinggi. Independensi komite audit (ACIND) dengan tingkat minimum 0.667 sedangkan maksimum 1 dengan rata-rata 99,49% serta *standard deviation* 3,75% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di BEI memiliki tingkat tinggi independensi komite audit.

Variabel kontrol total aset, ROA dan *leverage*. variabel total aset dengan nilai minimum sebesar 5.224.504.957 sedangkan jumlah aset *maximum* sebesar 351.958.000.000.000 dan nilai *mean* sebesar 10.004. 890. 191.564 serta standar deviasi 25.559.144.255.257.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| BSIZE | 1436 | 2 | 15 | 4.73 | 2.001 |
| BDIND | 1436 | 0.00000 | 0.75000 | 0.1689445 | 0.15189805 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| AUDCOM | 1436 | 0.00000 | 1.47910 | 0.9479936 | 0.10817714 |
| ACIND | 1436 | 0.66667 | 1.00000 | 0.9949513 | 0.03757359 |
| TOTAL_ASET | 1436 | 522450495 | 351958000000000 | 10004890191564.50 | 25559144255257.800 |
| SIZE | 1436 | 22.37663 | 33.49453 | 28.5580063 | 1.75930581 |
| ROA | 1436 | -2.84678 | 3.09369 | 0.0343282 | 0.16635514 |
| LEVERAGE | 1436 | 0.00819 | 217.02638 | 0.9530173 | 8.90622848 |
| COD | 1436 | 0.00000 | 0.06896 | 0.0159707 | 0.01839260 |
| Valid N (listwise) | 1436 | | | | |

Pada tabel statistik deskriptif variabel dummy yaitu variabel BLOCK, MANAG, INSIT dan Big four. Frekuensi BLOCK kepemilikan sekuritas > 50% sebesar 65.5% setara dengan 941 data sedangkan Kepemilikan sekuritas < 50% sebesar 34.5% setara 495 data sampel pengujian. Frekuensi MANAG pemegang manajerial sebesar 64.9% setara 674 data sedangkan pemegang non manajerial sebesar 53.1% setara 762 dari sampel data perusahaan.

Frekuensi INSIT pemegang saham institusional sebesar 72.8% setara 1045 data sedangkan pemegang non institutional sebesar 27.2% setara 391 dari data sampel pengujian. Frekuensi kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh big four sebesar 32.7 setara 470 data sedangkan frekuensi kualitas audit yang diaudit KAP biasa sebesar 67.3% setara 966 data dari sampel pengujian.

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Kepemilikan Sekuritas | 1 = Kepemilikan Sekuritas > 50% | 941 | 65.50% |
| | 0 = Kepemilikan Sekuritas < 50% | 495 | 34.50% |
| Kepemilikan Manajerial | 1 = Kepemilikan Manajerial | 674 | 46.90% |
| | 0 = Kepemilikan Non Manajerial | 762 | 53.10% |
| Kepemilikan Insitusi | 1 = Kepemilikan institusi | 1045 | 72.80% |
| | 0 = Kepemilikan Non Institusi | 391 | 27.20% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kualitas Audit | 1 = Big Four | 470 | 32.70% |
| | 0 = Non Big Four | 966 | 67.30% |

**Uji outlier**

Penulis memakai metode SDR untuk menguji data *Outlier*. Hasil dari uji *Outlier* terdapat 63 data perusahaan yang harus dihapus yang dikarenakan telah menyimpang jauh dari angka yang sudah ditentukan. sehingga jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 1.141 data yang awalnya 1.204.

**Uji *Chow***

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Pooled Least Square*, untuk membedakan FEM dan PLS dengan probabilitas FEM hasil ujinya kurang dari 0.05 sedangkan PLS hasil ujinya lebih dari 0.05. hasil pengujian ini yakni:

Tabel *Chow*

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 4.249828 | -291,837 | 0.00000 |
| Cross-section Chi-square | 1035.190140 | 291 | 0.00000 |

**Uji *Hausman***

Uji Hausman digunakan untuk menentukan *Fixed Efeect Model* dan *Random Effect Model* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian FEM digunakan jika hasil uji probabilitas dengan nilai dibawah 0.05 sedangkan REM dengan nilai diatas 0.05. Hasil dari pengkajian :

Tabel *Hausman*

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 208.269401 | 12 | 0.0029 |

**Uji F**

Tujuan untuk menguji F adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan melihat tabel menunjukkan bahwa variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen melaui bukti sig 0.0000.

| Variabel Dependen | Sig | Kesimpulan |
|---|---|---|
| COD | 0.0000 | Signifikan |

**Uji t**

Tujuan melakukan pengujian t untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji kebenaran hipotesis.

| Variable | Coefficient | Prob. | t-statictic | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| COD | 0.061547 | 0.0308 | 2.162298 | |
| BSIZE | 0.000221 | 0.5765 | 0.558699 | Tidak signifikan |
| BDIND | -0.00149 | 0.6382 | -0.47038 | Tidak signifikan |
| BLOCK | 0.00056 | 0.659 | 0.441392 | Tidak signifikan |
| MANAG | 0.000395 | 0.7458 | 0.324323 | Tidak signifikan |
| INSTIT | 0.000892 | 0.4283 | 0.792348 | Tidak signifikan |
| AUDCOM | -0.00068 | 0.8262 | -0.21963 | Tidak signifikan |
| ACIND | -0.00233 | 0.8869 | -0.14223 | Tidak signifikan |
| BIG4 | -0.00523 | 0.0063 | -2.73702 | Sigifikan negative |
| SIZE | -0.0015 | 0.0789 | -1.75855 | Tidak signifikan |
| ROA | -0.00039 | 0.8438 | -0.19712 | Tidak signifikan |
| LEV | -0.0000131 | 0.8122 | -0.23767 | Tidak signifikan |

Hasil uji t membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap biaya utang artinya bertolak belakang terhadap hipotesis yang telah dirancang, bahwa independensi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang dikarenakan bahwa independesi dewan direktur kurang kompeten dalam mengendalikan para manajemen Bacha (2019).

Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap biaya utang artinya bertolak belakang terhadap hipotesis yang telah dirancang, hasil tidak signifikan dikarenakan bahwa besar kecil ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi Ujiyantho & Pramuka (2007).

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap biaya utang disebabkan bahwa perusahaan yang cenderung memiliki biaya utang yang lebih lama maka memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, kosentrasi kepemilikan dapat mengambil peran penting dalam resiko yang lebih efektif dalam pengambilan alihan minoritas pemegang saham lebih tinggi karena memiliki konsentrasi kepemilikan entitas aset yang tinggi (Shailer & Wang (2015).

Hasil penelitian kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap biaya utang karena persentase kepemilikan institusional yang besar tidak mampu menjadi pengontrol atas penggunaan utang, sehingga tidak berperanguh terhadap biaya utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robinsyah, Novita & Ranidiah (2016).

Kepemililikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya utang disebabkan kepemilikan manajerial tidak berpergaruh secara signifikan karena jumlah proporsi kepemilikan manajerial cenderung kecil sehingga pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal Ashkkhabi, ibnu reza dan agustina (2015) dan Calen (2019) menyimpulkan menyatakan kepemilikan manajerial tidak dapat mengedalikan kebijakan utang karena pengendalikan perusahaan cendering tetap dikendalikan oleh pemilik saham mayoritas.

Kehadiran komite audit independen tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Wardani & Rumahorbo (2018) dan Anggini Samin & Wijaya (2018) yang menyimpulkan bahwa indendepen komite audit dalam perusahaan belum mampu memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar yang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, melaksanakan

dengan baik struktur pengendalian perusahaan dalam melaksanakan audit eksternal maupun internal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan memastikan bahwa temuan audit dapat ditindaklanjuti oleh manajemen.

Auditor *big four* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Pittman & Fortin (2004) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan negatif yang menyiratkan bahwa auditor berkualitas tinggi dapat mengurangi suku bunga perusahaan. Menurut penelitian Juniarti (2009) dengan hasil yang sejalan dengan penelitian penulis mengatakan perusahaan memilih menggunakan KAP bigfour karena KAP *bigfour* memiliki reputasi yang baik untuk menjaga reputasi tersebut memgunakan sistem yang lebih baik, sumber daya manusaia yang berkualitas dan bertindak lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan.

Hasil uji t untuk variabel kontrol total aset, ROA dan *Leverage.*

Total aset atau size tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang hasil penelitian ini konsisten dengan Juniarti (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan belum tentu memberikan jaminan kepada kreditur atas pinjaman yang telah mereka berikan.

*Return of asset* tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap biaya utang kerena ROA yang tinggi dapat mendukung biaya utang yang tinggi karena sebagian besar perusahaan dibiayai oleh utang bank dan perusahaan- perusahaan ini menerimanya dan membayar bunga tinggi untuk mendanai investasi.Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Bacha 2019).

*Leverage* varibel ini tidak berpengaruh terhadap biaya utang hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Swissia & Purba, (2018) hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat menentukan besarnya biaya utang yang ditanggung oleh sebuah entitas atau perusahaan tetapi melihat besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Uji goodness of fit model**

| Variabel Dependen | *Adjusted R Square* | *Std. Error of The Estimate* |
|---|---|---|
| COD | 0.732182 | 0.267818 |

Uji *goodness of fit model* menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 73%.

## Kesimpulan

Dari hasil yang telah diuji dan dianalisa, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap pengaruh tata kelola dan kualitas audit terhadap biaya utang dengan menggunakan / menerapkan variabel jumlah dewan direksi, independensi dewan direksi, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, independensi komite audit, dan *bigfour.*

## Daftar Pustaka

(Abdul, 2006)Adam, M., Mukhtaruddin, Soraya, N., & Yusrianti, H. (2015). Good corporate governance and cost of debt: Listed companies on Indonesian institute for corporate Governance. *Asian Social Science*, *11*(25), 58–77. https://doi.org/10.5539/ass.v11n25p58

Adhiprasetya, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4),

1–10.
Aggarwal, R., Erel, I., Ferreira, M., & Matos, P. (2011). Does governance travel around the world? Evidence from institutional investors. *Journal of Financial Economics*, *100*(1), 154–181. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.10.018
Al-matari, E. M., & Mgammal, M. H. (2020). *The moderating effect of internal audit on the relationship between corporate governance mechanisms and corporate performance among Saudi Arabia listed companies*. *65*(1), 1–36.
Alarussi, A. S., & Nawafly, A. T. (2019). Impact of Board Characteristics, Audit Committee Characteristics And External Auditor on Disclosure Quality of Financial Reporting. *Turk Turizm Arastirmalari Dergisi*, *1*(1), 48–65. https://doi.org/10.26677/tr1010.2019.60
Alim, M., & Assyifa. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 69–81.
Amatul Khader, S. Z. (2016). International Financial Reporting Standards. *IOSR Journal of Business and Management*, *18*(10), 27–39. https://doi.org/10.9790/487x-1810022739
Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, *37*(3), 315–342. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.01.004
Andriani, D. P., Syafitri, Y., & Sunreni. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang ( Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Peringkat 10 Besar Yangterdaftar Di Cgpi Tahun*. (3).
Anggini, G. F., Samin, & Wijaya, S. Y. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA UTANG*. (September), 160–164.
Antonia, E., Suryanto, L., Mangunwihardjo, S., & Haryanto, M. (2007). ANALISIS PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROPORSI KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2006 ). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *4*(1).
Anwar, S. (2019). THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE, ASSET STRUCTURE, AND EARNING VOLATILITY ON DEBT POLICY IN INDONESIA (Study in Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *2*(1), 93–106. https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.54
Anwar, Z., Aziz, B., & Ali, W. (2019). *Does Better Corporate Governance Reduces Cost of Debt : Evidence from Asia Abstract : 39*(1), 61–75.
Armstrong, C. S., Core, J. E., Taylor, D. J., & Verrecchia, R. E. (2011). When Does Information Asymmetry Affect the Cost of Capital? *Journal of Accounting Research*, *49*(1), 1–40. https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2010.00391.x
Ashkkhabi, ibnu reza dan agustina, L. (2015). *Governance, Pengaruh Corporate Kepemilikan, Struktur Dan, Perusahaan Perusahaan, Ukuran Biaya, Terhadap biaya utang*. *4*(3), 1–8.
Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN GROWTH TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
Bacha, S. (2014). *Determinants of Debt Cost Financing of Tunisian Companies: Bivariate Analysis between 2000 and 2011*. 571–582.
Bacha, S. (2019). Corporate Governance Practices and Audit Quality: Do They Matter for the Cost of Debt? *Theoretical Economics Letters*, *09*(07), 2262–2282.

https://doi.org/10.4236/tel.2019.97143
Badertscher, B. A., Givoly, D., Katz, S. P., & Lee, H. (2018). *Private Ownership and the Cost of Public Debt : Evidence from the Bond Market Private Ownership and the Cost of Public Debt : Evidence from the Bond Market*. (April).
Calen. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR This study aims to determine the influence of the Good Corporate Governance either partially or simultaneously on Cost of Debt in Retail Companies are listed on*. *2*.
Chakravarty, S., & Rutherford, L. G. (2017). Do busy directors influence the cost of debt? An examination through the lens of takeover vulnerability. *Journal of Corporate Finance*, *43*(2016), 429–443. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.02.001
Chiang, H. T., & He, L. J. (2010). Board supervision capability and information transparency. *Corporate Governance: An International Review*, *18*(1), 18–31. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00779.x
Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–14.
Coase, R., Jensen, M. C., Meckling, W. H., Kim, J., Mahoney, J. T., & Pandian, J. R. (1937). The Resource-Based View Within the Conversation of Strategic Management Author ( s ): Joseph T . Mahoney and J . Rajendran Pandian Published by : Wiley Stable URL : http://www.jstor.org/stable/2486455 THE RESOURCE-BASED VIEW WITHIN THE CONVERSATION OF STR. *Strategic Management Journal*, *13*(4), 223–242. https://doi.org/10.1002/mde.l218
Dewi, A. P. S., & Ardiyanto, M. D. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN RISIKO PAJAK TERHADAP BIAYA UTANG (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek …. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*, 1–9.
Diamond, D. W., & Verrecchia, R. E. (1991). *Disclosure , Liquidity , and the Cost of Capital*. *XLVI*(4), 1325–1359.
Diyanty, V., & Yodhianto, A. (2016). *Efek Entrenchment dan Alignment Pengendali Akhir Keluarga dan Peran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Utang*. 1–22.
Duréndez, A., Madrid-Guijarro, A., & Hernández-Cánovas, G. (2019). Do Family Firms' Specific Governance Mechanisms Moderate the Cost of Debt? *Australian Accounting Review*, *29*(1), 49–63. https://doi.org/10.1111/auar.12217
Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Barat. *Jurnal Pekbis*, *7*(3), 200–210.
Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2008). Separation of ownership and control. *The Value Creating Board: Corporate Governance and Organizational Behaviour*, *XXVI*(June), 90–111. https://doi.org/10.4324/9780203888711
Gede Nyoman Mindra Jaya, I., & Sunengsih. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prodising Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58.
Hashim, H. A. (2016). *Article information : Corporate Governance Mechanisms and Cost of Debt : Evidence of Family and Non-Family Firms in Oman Hafiza Aishah Hashim School of Maritime Business and Management Muneer Rajab Amrah **.
Jasman. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Biaya*. *12*, 95–109.
Jiambalvo, J., & Rajgopal, S. (2002). *Institutional Ownership and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings **. *19*(1).
Juniarti, dan A. A. S. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure

terhadap Biaya Utang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(2), 88–100. https://doi.org/10.9744/jak.11.2.pp.88-100

Kholis, N. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Perannya terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Addin*, *8*(1), 203–222.

Liu, H., & Fong, M. W. L. (2010). Board characteristics of medium and large Chinese companies. *Corporate Governance*, *10*(2), 163–175. https://doi.org/10.1108/14720701011035684

Lukiswati, I., Djuraidah, A., & Syafitri, U. D. (2020). *ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**. 89–96.

Maryam, N. S. (2016). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *VI*(1), 1–18.

Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Keluarga , Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan ( Firm Size ) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *8*(01), 28–34.

Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Indtroduction to Linear Regression Analysis* (Fifth edit). Retrieved from http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

Nopikasari, L. (2018). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*.

Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *2*(2), 96. https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79

Nurmalasari, & Suzan, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *18*(2), 205. https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212

Orazalin, N., & Akhmetzhanov, R. (2019). Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy. *Managerial Auditing Journal*, *34*(6), 696–721. https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730

Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). *P ENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE ( EPS ), PRICE EARNING RATIO ( PER ), D AN DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) TERHADAP RETURN SAHAM*. 1–9.

Pincus, K., Rusbarsky, M., & Wong, J. (1989). Voluntary formation of corporate audit committees among NASDAQ firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, *8*(4), 239–265. https://doi.org/10.1016/0278-4254(89)90014-8

Pittman, J. A., & Fortin, S. (2004). Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. *Journal of Accounting and Economics*, *37*(1), 113–136. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.06.005

Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*, 616–645.

Purnomo, F. E., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Evaluasi Pengaruh Keamanan Data Dan Kepercayaan Pelanggan Pada Website E-Commerce PT. XYZ. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *2*(6), 2400–2407. Retrieved from http://j-ptiik.ub.ac.id

Putri, D. S., & Fauzan, A. (2020). *Penerapan metode regresi data panel pada faktor berat dan*

*faktor jarak terbang terhadap enroute charges (enc)*. *6*(1), 124–132.
Rianto, A., & Herawaty, V. (2019). Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke*, *5*, 1–6.
Riyadhoh, S., Andini, R., & Paramita, P. D. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2016)*.
Robinsyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2016). *PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP COST OF DEBT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015) Anton*. *1*(1), 1–27.
Salehi, M., Lotfi, A., & Farhangdoust, S. (2017). *The Effect of Financial Distress Costs On Ownership Struture and Debt Policy*. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMD-01-2017-0029
Sari, D. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang. *Jurnal Riset Akuntansi, Unisma*, *14*(5), 112–125. https://doi.org/10.2118/167295-PA
Sari, D. P. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN UTANG. *Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.29040/jap.v15i02.188
Septian, M., & Panggabean, R. (2017). *Septian dan Panggabean: Faktor-Faktor yang Mempengarahui Biaya Utang... XXII*(01), 37–51.
Shailer, G., & Wang, K. (2015). Government ownership and the cost of debt for Chinese listed corporations. *Emerging Markets Review*, *22*, 1–17. https://doi.org/10.1016/j.ememar.2014.11.002
Shehu, M. (2015). *<Board_Characteristics_and_Dividend_Payou.pdf>*. *6*(16).
Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIAYA UTANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, (1), 58–69. https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701
Shuto, A., & Kitagawa, N. (2011). The effect of managerial ownership on the cost of debt: Evidence from Japan. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, *26*(3), 590–620. https://doi.org/10.1177/0148558X11401553
Sufiana, & Karina, R. (2020). *PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT , KUALITAS AUDIT DAN EFEKTIVITAS DEWAN*. *4*(1), 42–59.
Sulistyono, S., & Sulistiyowati, W. (2018). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, *1*(2), 82. https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350
suryagari, vicki lineous dan ismiyantii, F. (2017). *pengaruh corporate heging terhadap cost of debt*. (2).
Sutarti, D. T., Andini, R., & Pranaditya, A. (2018). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA UTANG DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi*. 1–34.
Swissia, P., & Purba, B. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN

LEVERAGE TERHADAP BIAYA UTANG. *Director*, *15*(29), 7577–7588.

Tee, C. M. (2018). Political connections, institutional monitoring and the cost of debt: evidence from Malaysian firms. *International Journal of Managerial Finance*, *14*(2), 210–229. https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2017-0143

Thu, P. A., Khanh, T. H. T., Ha, N. T. T., & Khuong, N. V. (2018). Perceived audit quality, earnings management and cost of debt capital: Evidence from the energy listed firms on Vietnam's stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *8*(6), 120–127. https://doi.org/10.32479/ijeep.6992

Triningtyas, I. A., & Siregar, S. V. (2011). *Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Biaya utang dan Biaya Ekuitas: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011*.

Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, (January), 0–14. https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329

Tsouknidis, D. A. (2019). The effect of institutional ownership on firm performance: the case of U.S.-listed shipping companies. *Maritime Policy and Management*, *46*(5), 509–528. https://doi.org/10.1080/03088839.2019.1584408

Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). *MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN*. *153*(153), 84–97.

Usman, M., Farooq, M. U., Zhang, J., Makki, M. A. M., & Khan, M. K. (2019). Female directors and the cost of debt: does gender diversity in the boardroom matter to lenders? *Managerial Auditing Journal*, *34*(4), 374–392. https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2018-1863

UTAMA, F., KIRANA, D. J., & SITANGGANG, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *21*(1), 47–60. https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425

Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya utang. *Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 180–193. https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691

Wibowo, P. F., & Nugrahanti, Y. W. (2010). Corporate Governance Mechanisms to Cost of Debt. *Universitas Kristen Satya Wacana*, *1*(2), 93–105.

YENIBRA, R. (2014). *Audit Dan Voluntary Disclosure*.

Yunita, N. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *vol 1*(1), 90–96.

Yusuf, H. (2013). *PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN DAN KOMITMEN NASABAH TABUNGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) CABANG UTAMA KENDARI Hayat*. 231–248.

Zahro, F., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt. *Molecular Cancer*, *7*(6), 62–76. https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45

Zulaikha, S. A. (2019). *Pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. *8*, 1–12.